

# PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN SEDERHANA UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING UMKM DI ERA DIGITAL

*Simple Financial Management Training to Improve MSME  
Competitiveness in the Digital Era*

**Olivia**

Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957, DKI Jakarta, Indonesia  
e-mail: [olliviyahh@gmail.com](mailto:olliviyahh@gmail.com)

**Muhammad Fauzan**

Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957, DKI Jakarta, Indonesia  
e-mail: [fauzaanm@gmail.co](mailto:fauzaanm@gmail.co)

**Taufiqurahman Lubis**

Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957, DKI Jakarta, Indonesia  
e-mail: [taufiqurrahmanlubis1994@gmail.com](mailto:taufiqurrahmanlubis1994@gmail.com)

**Prisila Damayanty**

Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957, DKI Jakarta, Indonesia  
e-mail: [prisild@rocketmail.com](mailto:prisild@rocketmail.com)

## **Abstract**

*Simple financial management training is a strategic step to increase the competitiveness of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in the digital era. Many MSMEs face challenges in managing finances, such as sloppy record keeping, lack of understanding about cash flow, and lack of access to financial technology. This training aims to equip MSME players with basic skills in financial management, including digital financial recording, budget planning and simple investment strategies. By understanding this concept, MSMEs can increase operational efficiency, grow profits, and be better prepared to face competition in the digital market. The implementation of technology-based training also supports the digital transformation of MSMEs, enabling them to be more adaptive to economic developments.*

**Keywords**—Training, MSMEs, Financial Management, Competitiveness and the Digital Era

## **1. PENDAHULUAN**

Di Indonesia terdapat salah satu ragam usaha yang bernama UMK singkatan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Perusahaan-perusahaan ini diklasifikasikan menurut modal dan volume usahanya, menurut kriteria yang ditetapkan oleh undang-undang (Hasil & Kepada, 2020). Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia sangatlah penting. Sebagai sektor kongkrit, UMKM

sanggup menyerap energi kerja dalam jumlah besar sehingga berkontribusi terhadap pengurangan pengangguran di pedesaan dan perkotaan. Dampak positif secara keseluruhan ini akan berpengaruh pada situasi perekonomian nasional (Al Humaira et al., 2024).

Manajemen keuangan yang efektif menjadi elemen utama dalam memastikan keberhasilan suatu usaha. Pengelolaan keuangan yang kurang terpola dan pencatatan keuangan manual yang rentan kepada kesalahan kerap kali menjadi kendala yang menghambat UMKM dalam mengembangkan potensi bisnisnya. Dengan kian berkembangnya teknologi komputerisasi, bermacam-macam aplikasi dan perangkat lunak keuangan sudah tersedia untuk menolong pelaku usaha mengelola keuangan dengan lebih efisien. Melainkan, banyak pelaku UMKM belum memanfaatkan teknologi tersebut pengaruh keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan sumber energi (Setiono & Ilmuddaviq, 2020).

(Djunaidy et al., 2024) akuntansi bisa memainkan peran penting dalam keberhasilan atau kegagalan bisnis ini. Sebab penerapan akuntansi dalam konteks ini bisa menolong IKM-IKM hal yang demikian untuk mengelola sumber energi mereka secara tepat sasaran dan berkontribusi pada pemanfaatan sumber energi lingkungan pulau yang berkelanjutan (Purba, Sari, et al., 2022). Laporan keuangan adalah hal yang benar-benar penting dilakukan bagi pelaku usaha baik skala kecil, mikro dan menengah. Catatan keuangan ini benar-benar dibutuhkan bagi pelaku usaha untuk mengenal perkembangan usaha yang dirintisnya. Apakah usaha yang dirintis hal yang demikian bisa berkembang dengan baik atau tak. Laporan keuangan hal yang demikian juga bisa diaplikasikan untuk mengevaluasi performa usaha yang dirintisnya dan juga bisa diaplikasikan dalam pengambilan kebijakan ke depannya. Saangat disayangkan sebagian besar pelaku UMKM masih mengesampingkannya. Meski ini dikarenakan pembuatan laporan hal yang demikian dianggap cukup rumit dan memakan waktu., banyak model sederhana dalam membuat laporan keuangan yang bias dijadikan tutorial (Kusjono et al., 2021).

(Damayanty et al., 2024) Pelaku usaha mesti berhati-hati dalam mengambil keputusan yang memberi pengaruh dan meningkatkan persaingan. Pengambilan keputusan melibatkan isu yang akurat, termasuk fakta non-keuangan dan keuangan. Laporan keuangan adalah salah satu sumber isu tentang performa keuangan (Purba, Sari, et al., 2022). Dalam hal ini, performa catatan keuangan masih amat kurang di beberapa besar UMKM. Hal ini diterangkan dengan tidak adanya laporan keuangan yang seragam dan terstandarisasi. Praktik menaruh catatan keuangan yang amat mendasar adalah persoalan yang dihadapi UMKM. Tapi demikian, mereka bisa mengaplikasikan catatan keuangan dasar dalam konteks perusahaan kecil (Yunaz et al., 2020).

(Lazizaf et al., 2024) Di era komputerisasi masa sekarang digitalisasi laporan keuangan dianggap amat penting bagi UMKM dan bisnis pada biasanya sebab digitalisasi memungkinkan jalan masuk data keuangan kapan saja dan di mana saja (Kuncara et al., 2022). Kecuali itu, mempermudah pemilik usaha untuk memantau kondisi keuangan secara real-time, cara kerja pencatatan dan pelaporan manual memakan waktu dan rentan kepada kekeliruan (Tania et al., 2023). Era transformasi komputerisasi menuntut UMKM untuk lantas menyesuaikan diri agar konsisten kompetitif di pasar global. Digitalisasi manajemen keuangan menawarkan bermacam keunggulan, seperti kemudahan dalam pencatatan transaksi, peningkatan kecermatan, efisiensi waktu, dan kemudahan dalam menganalisis daya kerja usaha. Oleh sebab itu, diperlukan intervensi lewat program pelatihan yang dapat menolong pelaku UMKM

memahami pentingnya digitalisasi dan menerapkannya dalam operasional bisnis mereka (Dhanias et al., 2024).

Oleh karena itu, pelatihan ini diharapkan bisa membekali pelaku UMKM dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dalam dunia bisnis. Melalui pelatihan ini, UMKM bisa memahami pentingnya digitalisasi dalam manajemen keuangan serta mendapatkan wawasan praktis seputar metode mengimplementasikan teknologi keuangan dalam operasional bisnis mereka. Dengan demikian, mereka bisa meningkatkan kekuatan saing dan keberlanjutan usaha di tengah kompetisi pasar yang kian kompetitif.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang diaplikasikan pada aktivitas pengabdian masyarakat ini adalah metode edukasi dengan pendekatan pelatihan yang terprogram dan terprogram untuk memahami Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Pengenalan Manajemen Keuangan, Konsep Dasar dari Pendapatan, Pengeluaran, Laba, dan Rugi. Tingkatan-tingkatan yang diaplikasikan pada metode ini adalah dengan Diskusi permulaan, penyampaian materi Manajemen Keuangan, Praktik seketika Pelatihan Manajemen Keuangan, Evaluasi dan Penutup. Berikut jenjangnya dalam format bagan:



**Gambar 1.** Bagan Alur Tahapan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan pada tanggal 22 Desember 2024 yang dilakukan dengan edukasi serta Pelatihan Manajemen Keuangan ini dilakukan dengan pendekatan yang menggabungkan teori dan praktik untuk mempertimbangkan peserta mendapat pemahaman yang mendalam seputar keuangan dan bisa memakainya secara langsung dalam manajemen keuangan usaha. Mitra dari kesibukan ini merupakan Kursus Kendaraan DS Cibubur dengan berkunjung langsung ke lokasi mitra tersebut. Level yang dilakukan di sana:

1. Diskusi Awal Pelatihan, dimulai dengan diskusi singkat bersama pelaku usaha untuk membahas cara mengendalikan manajemen keuangan dalam usaha mereka. Dalam sesi ini, fasilitator juga menanyakan kebutuhan dan keinginan peserta berhubungan pelatihan yang akan dilakukan, guna menyesuaikan materi dengan keadaan dan tantangan yang dihadapi oleh masing-masing pelaku usaha.
2. Penyampaian Materi, kami menyajikan materi mengenai manajemen keuangan dengan cara yang jelas, sistematis, dan mudah dipahami. Materi yang dikenalkan dilengkapi dengan contoh kongkrit yang relevan dengan

- konteks usaha peserta, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka mengenai cara mengelola keuangan dengan efektif dan efisien.
3. Praktik Langsung, Sesudah materi dikenalkan, kami mengajak peserta untuk mengerjakan praktik lantas menurut materi yang telah diberikan. Dalam sesi praktik ini, fasilitator memberikan bimbingan dan arahan secara lantas untuk memutuskan peserta dapat memahami dan mengimplementasikan cara-cara yang tepat dalam mengelola keuangan usaha mereka.
  4. Evaluasi, di akhir pelatihan, dilakukan evaluasi untuk mengevaluasi tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diajarkan. Hasil evaluasi kemudian dibahas bersama peserta untuk memberikan klarifikasi sekiranya diperlukan, serta mendiskusikan kesan dan umpan balik mereka terhadap pelatihan yang telah dijalani.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui kegiatan yang dilakukan, kami menemukan beberapa fakta menarik berhubungan UMKM dan penyusunan laporan keuangan. Mayoritas UMKM masih memiliki keterbatasan pengetahuan dan pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga penting untuk memberikan edukasi dan pelatihan yang intensif supaya mereka bisa mengelola keuangan bisnis dengan lebih tepat sasaran dan efisien. Setelah melakukan pembicaraan Awal, penyampaian materi, praktik langsung dan evaluasi dengan pelaku UMKM, langkah selanjutnya adalah melakukan pelatihan (Training, 2025) Program pengabdian yang telah dijalankan ini diinginkan bisa memperluas pemahaman mengenai pentingnya manajemen

keuangan yang dipakai dalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Salah satu indikator utama keberhasilan program ini adalah kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola dokumen keuangan. Pelatihan laporan keuangan di atas memakai perkiraan biaya dan pendapatan yang bersifat sederhana. Angka-angka yang tercantum bisa berbeda tergantung pada situasi kongkrit dari masing-masing usaha. Laporan keuangan ini hanya bersifat ilustrasi dasar. Untuk memperoleh laporan yang lebih akurat dan mendalam, dibutuhkan pencatatan transaksi secara rutin dan perhitungan yang lebih teliti sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku sebagai berikut:

<b>Kursus Mobil DS Cibubur</b> <b>Laporan Laba Rugi</b> <b>Per 30 November 2024</b>	
<b>Pendapatan</b>	
Pendapatan Kursus	23.000.000
Pendapatan Sewa Mobil	5.000.000
Pendapatan Pembuatan SIM	4.000.000
<b>Total Pendapatan</b>	<b>32.000.000</b>
<b>Biaya</b>	
Cicilan Mobil (2 mobil)	7.000.000
Penyusutan Mobil (2 mobil)	5.466.667
Sewa Tempat	2.000.000
Biaya Pemasaran	2.000.000
Gaji Instruktur (2 instruktur)	5.000.000
Biaya Pemeliharaan Mobil	1.000.000
Biaya Operasional (BBM)	3.500.000
<b>Total Biaya</b>	<b>26.966.667</b>
<b>Laba Bersih</b>	<b>5.033.333</b>

**Gambar 3.** Laporan Laba Rugi

<b>Kursus Mobil DS Cibubur</b> <b>Laporan Neraca</b> <b>Per 30 November 2024</b>			
<b>Aset Lancar</b>		<b>Kewajiban</b>	
Kas	15.000.000	Utang Cicilan Mobil	160.000.000
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>15.000.000</b>	<b>Total Kewajiban</b>	<b>160.000.000</b>
<b>Aset Tetap</b>		<b>Ekuitas</b>	
Mobil (2 unit)	328.000.000	Modal Pemilik	177.533.333
Akumulasi Penyusutan Mobil	-5.466.667		
<b>Total Aset Tetap</b>	<b>322.533.333</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b>177.533.333</b>
<b>Total Aset</b>	<b>337.533.333</b>	<b>Total Kewajiban dan Ekuitas</b>	<b>337.533.333</b>

**Gambar 4.** Laporan Neraca

Hasil dari aktivitas yang telah dilakukan secara spesifik adalah sebagai berikut:

1. Diskusi Awal Pelatihan, Diskusi awal pelatihan dilakukan dengan tujuan untuk memberi tahu topik yang akan dibahas serta memahami latar belakang peserta. Pembicara mengajukan beberapa pertanyaan terhadap peserta mengenai pengalaman mereka berkaitan topik pelatihan dan apa yang diinginkan dari sesi ini. Diskusi ini juga mencakup pengenalan tujuan pelatihan

dan bagaimana materi yang akan diberi tahu bisa diaplikasikan dalam konteks profesi atau kehidupan sehari-hari. Diskusi awal sungguh-sungguh penting karena bisa menjadikan koneksi antara peserta dan materi yang akan dipelajari. Dengan memahami keinginan peserta, instruktur bisa menyesuaikan penyampaian materi supaya lebih relevan dan mudah diterima. Selain itu, sesi ini memberikan peluang untuk memberi tahu sistem pelatihan yang akan diaplikasikan selama proses berlangsung.

2. Penyampaian Materi, Penyampaian materi dilakukan secara terstruktur dengan memakai beraneka media seperti presentasi slide, video, dan model studi kasus. Pembicara membeberkan teori dan konsep dasar dengan bahasa yang mudah dipahami dan memberikan ruang bagi peserta untuk bertanya. Selain itu, teknik interaktif seperti diskusi kategori dan polling diaplikasikan untuk memutuskan peserta aktif berpartisipasi. Penyampaian materi yang tepat sasaran mengharuskan instruktur untuk membentuk materi secara jelas dan rinci. Penggunaan beraneka media visual dan interaktif bisa menolong peserta memahami konsep yang diberi tahu dengan lebih bagus. Interaksi seketika juga penting untuk menghindari kejemuhan dan memutuskan bahwa peserta bisa mengabsorpsi informasi dengan bagus. Pembicara semestinya fleksibel dalam menyesuaikan gaya pendidikan menurut tanggapan peserta.
3. Praktik Lantas, Pada sesi praktik seketika, peserta dibagi dalam kategori kecil dan diberikan tugas yang layak dengan topik yang telah diajar. Tiap-tiap kategori diberikan waktu untuk menjalankan simulasi atau tugas praktis yang berkaitan dengan pengaplikasian materi. Instruktur berkeliling untuk memberikan pengarahan dan feedback seketika terhadap setiap kategori. Praktik seketika adalah bagian krusial dalam proses pelatihan karena memungkinkan peserta untuk memakai teori yang telah dipelajari. Dengan menjalankan praktik seketika, peserta bisa lebih memahami sistem kerja atau teknik yang diajar dan mengidentifikasi kekeliruan atau kendala yang mungkin terjadi. Umpan balik dari instruktur pada ketika praktik juga sungguh-sungguh berharga untuk membenarkan kekeliruan dan memperdalam pemahaman peserta.
4. Evaluasi, Evaluasi dilakukan melalui kuis, penugasan, dan umpan balik dari peserta berkaitan pengalaman pelatihan. Hasil evaluasi menonjolkan bahwa beberapa besar peserta merasa lebih percaya diri dalam memakai pengetahuan yang telah dipelajari. Beberapa peserta juga memberikan usulan seputar durasi materi yang dirasa terlalu kencang atau terlalu lambat. Evaluasi penting untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan dan memberikan gambaran apakah tujuan pelatihan tercapai atau tidak. Selain itu, umpan balik yang diperoleh bisa diaplikasikan untuk pemberian instruktur selanjutnya. Berdasarkan evaluasi, instruktur bisa menyesuaikan pendekatan mereka, bagus dalam kecepatan penyampaian materi maupun dalam sistem memberikan instruksi dan pengarahan.

#### 4. KESIMPULAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) mempunyai peran yang benar-benar penting dalam perekonomian Indonesia, terlebih dalam mewujudkan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Melainkan, meski mempunyai potensi yang besar, banyak UMKM menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan mereka, terlebih dalam hal pencatatan dan pengelolaan laporan keuangan yang masih dijalankan secara manual dan rentan terhadap kekeliruan. Hal ini sering kali menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan

usaha mereka. Pengaplikasian praktik akuntansi yang bagus dan penggunaan laporan keuangan yang tepat dapat menolong UMKM dalam mengelola sumber kekuatan secara efektif dan meningkatkan kekuatan saing mereka. Dengan perkembangan teknologi digital, pelaku UMKM sekarang mempunyai jalan masuk ke pelbagai aplikasi dan perangkat lunak yang dapat memudahkan pencatatan dan pelaporan keuangan secara lebih efisien dan jitu.

Melainkan, banyak pelaku UMKM yang belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi ini karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam digitalisasi keuangan. Oleh karena itu, pelatihan manajemen keuangan berbasis digital benar-benar penting untuk menolong pelaku UMKM memahami manfaat dan sistem mengimplementasikan teknologi dalam operasional bisnis mereka. Pelatihan ini dapat meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih bagus, yang pada gilirannya akan meningkatkan kekuatan saing dan keberlanjutan usaha mereka di pasar global yang semakin kompetitif.

## 5. SARAN

Untuk meningkatkan kekuatan saing UMKM, pelaku usaha perlu diberi pelatihan intensif tentang pemanfaatan teknologi komputerisasi dalam manajemen keuangan, serta pentingnya membentuk laporan keuangan yang terstandarisasi dan jitu. Pemerintah dan lembaga berhubungan bisa menyediakan pelatihan praktis dan mendorong kolaborasi dengan penyedia teknologi agar UMKM bisa mengakses perangkat lunak keuangan yang gampang diterapkan. Selain itu, penguatan infrastruktur komputerisasi di daerah dan pemberian insentif untuk digitalisasi akan mendorong lebih banyak UMKM untuk mengikuti keadaan dengan perubahan ini. Dengan langkah-langkah tersebut, UMKM bisa mengelola keuangan dengan lebih efisien, meningkatkan performa usaha, dan bersaing secara global.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyatakan terima beri yang sebesar-besarnya kepada Kursus Mobil DS Cibubur atas partisipasi aktif dan dukungan yang luar lazim dalam Pelatihan Manajemen Keuangan untuk Pengelolaan Keuangan UMKM. Keterlibatan dalam kesibukan ini tidak cuma menampilkan janji kepada peningkatan pengetahuan, namun juga mencerminkan upaya kongkret dalam menghasilkan pengelolaan keuangan yang lebih bagus untuk usaha yang dikerjakan. Kami mau materi yang telah diberi tahu selama pelatihan dapat memberikan wawasan dan keterampilan yang bermanfaat, sehingga dapat dipakai secara tepat sasaran dalam praktik sehari-hari. Dengan pengaplikasian pengetahuan ini, kami yakin bahwa Loka Gelato Kalisari dan Kursus Mobil DS Cibubur akan cakap mengelola keuangan dengan lebih efisien, mendukung keberlanjutan usaha, dan mendukung pertumbuhan yang positif. Kami juga mau mengapresiasi segala pihak yang ikut serta berkontribusi dalam suksesnya kesibukan ini. Tanpa dukungan dan kerjasama dari segala pihak, pelatihan ini tidak akan dapat terlaksana dengan bagus. Semoga kerjasama ini dapat terus berlanjut di masa depan demi kemajuan bersama.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Al Humaira, B., Sari, P. N., Rahmadi, Z. T., Widjanarko, Nurdiana, D., Yulianto, K. I., & Utomo, K. W. (2024). Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Berbasis Excel di Bunda Tarie Catering. *PuanIndonesia*, 6(1), 404–410.
- Damayanty, P., Imam Yulianto, K., Nurdiana, D., & Tania Rahmadi, Z. (2024). Sosialisasi Dan Praktek Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana Untuk Umkm Di Kelurahan Tidung, Kepulauan Seribu. *Edisi Januari*, 5(2), 597–605.
- Dhanias, F. R., Widjaja, W., Awaludin, D. T., Jauhari, B., Malang, M., Swadaya, U., & Jati, G. (2024). Pelatihan Manajemen Keuangan Berbasis Digital untuk UMKM di Era Transformasi Digital. 1(3), 79–84.
- Djunaidy, D., Rahmadi, Z., Dharma, D. A., Utomo, K. W., & Rizqi, A.-Z. (2024). Sosialisasi Penerapan Akuntansi Industri Kecil Menengah (Ikm) Yang Memanfaatkan Sumberdaya Lingkungan Di Pulau Tidung Sebagai Prospek Bisnis. *Puan Indonesia*, 5(2), 575–582. <https://doi.org/10.37296/jpi.v5i2.219>
- Kusjono, G., Sunanto, S., Azwina, D., Sulistyani, T., & Lesmono, M. A. (2021). Pelatihan Manajemen Keuangan Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing UMKM Kelurahan Benda Baru Pamulang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)* - *Aphelion*, 1(2), 224. <https://doi.org/10.32493/jpka.v1i2.9150>
- Lazizaf, I., Jakarta, D. I., & Rahmadi, Z. T. (2024). Pendampingan digitalisasi pembukuan keuangan menggunakan aplikasi android siapik pada umkm bumbu instan lazizaf di jakarta timur. 6(1), 395–403.
- Setiono, H., & Ilmuddaviq, B. (2020). Pelatihan Manajemen Keuangan Sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing UMKM Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Di Desa Mojokusumo, Kecamatan Kemlagi, Kabupaten Mojokerto. *ABDIMAS NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 336–342.
- Training, A. (2025). Peningkatan Pengelolaan Keuangan melalui Pelatihan Akuntansi Pembukuan. 6(2), 717–726.